

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Qomariah & Zainuddin (2023) melakukan penelitian bertujuan untuk menganalisis preferensi petani dalam menentukan varietas bawang merah di kabupaten probolinggo. Variabel yang diteliti meliputi bentuk, ukuran, kekerasan, kepedasan, warna, aroma, jumlah anakan, tinggi tanaman, peluang pemasaran, umur panen, harga bibit, ketahanan terhadap organisme pengganggu tanaman (OPT), daya tahan terhadap cuaca, kuantitas stok, daya simpan, hasil produksi serta produktivitas. Metode pengambilan sampel yang digunakan secara sengaja (*purposive sampling*), sedangkan analisis data digunakan yaitu *purposive sampling*, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan metode multiatribut *fishben*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani cenderung menyukai varietas Biru Lancor dibandingkan varietas Batu Ijo. Secara keseluruhan hasil menunjukkan varietas Biru Lancor lebih disukai oleh petani dibandingkan varietas Batu Ijo. Oleh sebab itu, penelitian ini menyarankan pemanfaatan varietas Biru Lancor karena tingkat penerimaannya lebih tinggi, yang mengindikasikan bahwa varietas ini memiliki karakteristik superior ketimbang varietas Batu Ijo. penelitian ini merekomendasikan penggunaan varietas Biru Lancor karena memiliki tingkat preferensi yang lebih tinggi, yang mencerminkan bahwa varietas tersebut mempunyai atribut yang lebih baik dibandingkan varietas Batu Ijo.

Suhita et al., (2025) penelitian ini bertujuan untuk preferensi kosumen terhadap pembelian buah melon di Surakarta. Atribut yang dianalisis pada penelitian ini yaitu : rasa, berat, aroma, tekstur buah, warna buah, kadar air, bentuk, guratan net kulit buah, dan harga. Metode analisis data dilakukan dengan uji validitas, uji reliabelitas, analisis dengan metode chi-square. Hasil penelitian menunjukan seluruh atribut pada penelitian ini dikatakan signifikan terhadap preferensi konsumen terhadap pembelian buah melon. Rasa buah melon yang manis adalah atribut terpenting dalam pembelian buah melon. Aroma wangi dan menyegarkan khas buah melon serta warna daging buah

oranye cerah, dan tekstur buah renyah merupakan tiga atribut penting dalam pembelian buah melon. Sementara kadar air yang tinggi, bentuk buah bulat, berat 1-1,5kg menjadi atribut dengan peringkat lima-tujuh dalam pembelian buah melon. Guratan net kulit dan harga buah melon menjadi atribut terakhir, artinya kedua atribut tersebut menjadi pertimbangan terakhir dalam pembelian buah melon.

Penggalih & Nabila, (2023) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis preferensi petani terkait kriteria varietas cabai merah keriting yang mereka tanam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan. Metode pemilihan sampel adalah purposive sampling. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani. Analisis data menggunakan Conjoint Analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima prioritas utama preferensi petani dalam budidaya cabai merah keriting adalah: warna cabai merah, bentuk cabai memanjang, umur panen cabai antara 80-100 hari, ukuran cabai antara 10-15 cm, dan pemangkasan tanaman cabai dimulai pada cabang ketiga. Selanjutnya, petani lebih menyukai cabai yang tahan terhadap penyakit antraknosa/patek, dengan batang melengkung, tinggi tanaman sekitar 100-150 cm, dan performa tanaman 60%.

Rostini et al., (2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji preferensi petani terhadap karakteristik tanaman padi. Penelitian dilakukan di tiga desa, yakni Desa Ciganjeng, Desa Pamotan, dan Desa Rawapu. Variabel yang diamati meliputi tinggi tanaman, panjang daun, lebar daun, luas permukaan daun, sudut daun, tipe malai, cabang malai sekunder, ketegaran batang, jumlah anakan, umur tanaman, panjang gabah, lebar gabah, aroma, ketahanan terhadap hama, ketahanan terhadap penyakit, ketahanan terhadap kekeringan, ketahanan terhadap genangan, ketahanan terhadap salinitas, produktivitas, serta tekstur nasi. Penelitian menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan lembar survei dan melakukan wawancara kepada responden. Penelitian

mengindikasikan bahwa petani mempunyai preferensi yang berbeda-beda terhadap karakter tanaman padi sesuai dengan kebutuhan dan pertimbangan masing-masing

Susanti et al., (2023) penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pilihan petani terhadap karakteristik benih padi di Desa Ciputat, Kecamatan Ciawigebang, Kabupaten Kuningan. Variabel yang dianalisis meliputi jenis varietas, tingkat produktivitas, ketahanan terhadap hama dan penyakit, tempat pembelian benih, umur tanaman, ketahanan rebah, serta tekstur nasi. Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan mencakup data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan metode *conjoint*. Penelitian mengindikasikan bahwa petani lebih menyukai benih padi varietas Ciherang dengan karakteristik produktivitas tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit, umur panen lebih singkat, tahan rebah, tekstur nasi pulen, serta mudah didapat di toko pertanian. Selain itu, atribut jenis varietas menjadi faktor yang paling penting dalam pertimbangan petani saat memilih benih padi.

Romdon et al., (2022) Penelitian bertujuan menganalisis preferensi petani serta tingkat adopsi varietas unggul baru (VUB) padi di Provinsi Jawa Tengah. Variabel mencakup tinggi tanaman, jumlah anakan, posisi daun bendera, panjang malai, umur tanaman, tingkat ketahanan rebah, produksi, bentuk dan warna gabah, ukuran gabah, bentuk dan warna beras, ukuran beras, hasil panen, serta rasa nasi. Menggunakan data primer dan data sekunder, data primer dikumpul melalui metode survei dan observasi lapangan dengan bantuan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Analisis data secara deskriptif dan menggunakan uji Mann-Whitney U. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa preferensi petani terhadap varietas padi unggul baru Inpari 32, Inpari 42, dan Inpari 43 termasuk dalam kategori tinggi. Mayoritas petani, yaitu sebesar 66, 67%, memiliki preferensi tinggi terhadap varietas Inpari 32 karena

tingkat produktivitasnya yang baik. Sementara itu, sebanyak 18, 89% dan 14, 44% petani memiliki preferensi tinggi terhadap varietas Inpari 43 dan Inpari 42 yang dipengaruhi oleh produktivitas serta cita rasa beras yang dihasilkan. Tingkat adopsi varietas unggul baru oleh petani berada pada tahap perhatian, yaitu tahap dimana varietas tersebut mampu menarik minat petani untuk digunakan. Namun, adopsi varietas unggul baru tidak hanya dipengaruhi oleh preferensi petani, melainkan juga dipengaruhi pihak lain seperti pemasok benih dan pembeli atau pengolah gabah. Oleh karena itu, keterlibatan berbagai pihak tersebut sangat penting dalam mendukung keberlanjutan dan pengembangan varietas unggul baru padi.

Ishaq et al., (2013) penelitian ini bertujuan mengkaji penggunaan benih dan pemilihan petani terhadap atribut varietas padi unggul di tiga sentra produksi padi di Jawa Barat. Variabel digunakan dalam penelitian meliputi karakteristik keluarga responden, kepemilikan lahan usahatani, penggunaan benih bersertifikat dan pembibitan padi, akses petani benih bersertifikat, pilihan petani dan penangkar terhadap varietas padi unggul. Metode penelitian menggunakan survei dengan pengumpulan data melalui wawancara secara kuesioner terstruktur, pencatatan pertanian, dan observasi. Data dianalisis secara deskriptif dan menggunakan tabulasi silang, kemudian diinterpretasikan sesuai tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan pelaku usahatani padi didominasi petani dengan tingkat pendidikan sekolah dasar dan berada pada rentang usia 40–50 tahun yang ada di wilayah Jawa Barat Utara, Jawa Barat Tengah 40-60 tahun, dan Jawa Barat Selatan 50-60 tahun. Petani di wilayah Jawa Barat Utara lebih efisien dalam penggunaan benih dibanding petani di wilayah Jawa Barat Tengah dan Selatan, dengan pembelian benih sebanyak dua kali dalam setahun di wilayah Jawa Barat Utara dan Tengah, serta satu kali dalam setahun wilayah Jawa Barat Selatan. Preferensi petani terhadap varietas padi wilayah Jawa Barat Utara lebih mengarah pada varietas dengan bentuk gabah panjang, kualitas beras baik, beras putih bersih, rasa nasi yang enak untuk dikonsumsi serta tekstur nasi pera. Sementara itu, petani di wilayah Jawa Barat Tengah dan Selatan lebih memilih varietas dengan bentuk

gabah agak bulat hingga ramping, kualitas beras baik, rasa nasi enak, tahan terhadap organisme pengganggu tanaman (OPT), serta memiliki harga jual yang tinggi.

Darmayati & Sugiarti, (2023) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat petani dalam pemilihan benih jagung lokal Elos di Desa Maneron, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi penggunaan pupuk, daya kecambah benih, kualitas benih, jenis tanah, harga benih, serta ketersediaan benih. Data terdiri dari data primer dan data sekunder, data primer diperoleh kegiatan observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Data sekunder dari berbagai sumber pustaka dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian. Metode dalam penelitian ini adalah analisis conjoint dengan teknik pengambilan sampel yang menggunakan simple random sampling sebanyak 55 responden. Hasil analisis utilitas menunjukkan bahwa petani cenderung memilih benih jagung lokal Elos dengan penggunaan pupuk NPK dan Urea kurang dari 500 kg/ha, memiliki daya kecambah cepat yaitu 4–6 hari, kualitas benih unggul, sesuai ditanam pada lahan kering, harga benih $\leq$ Rp10.000/kg, serta ketersediaan benih yang mudah diperoleh. Berdasarkan tingkat kepentingan atribut, faktor yang paling dipertimbangkan petani dalam memilih benih jagung lokal Elos secara berturut-turut yaitu daya kecambah benih sebesar 24,814%, kualitas benih 23,808%, penggunaan pupuk (NPK dan Urea) 18,401%, ketersediaan benih 12,427%, jenis tanah 11,042%, dan harga benih 9,508%.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Preferensi

Preferensi konsumen didefinisikan sebagai pilihan seseorang mengenai hal yang disukai dan tidak disukai terhadap suatu produk atau layanan yang mereka konsumsi. i konsumen juga menunjukkan preferensi konsumen terhadap pilihan produk yang tersedia, menggunakan preferensi konsumen dapat menilai tingkat kepuasan konsumen terhadap produk yang dihasilkan

Purba et al., (2022). Petani dalam penggunaan varietas benih melon unggul bervariasi, namun cenderung mencakup beberapa faktor. Umumnya lebih memilih varietas yang menunjukkan hasil yang tinggi, tahan hama penyakit, dan sesuai kondisi lingkungan lokal. Faktor ekonomis, seperti harga benih dan permintaan pasar juga dapat mempengaruhi preferensi petani terhadap memilih varietas benih melon.

2.2.2 Analisis Conjoint

Analisis *conjoint* salah satu metode analisis untuk mengidentifikasi pengaruh berbagai atribut pada suatu produk atau jasa secara simultan terhadap tingkat preferensi konsumen dari produk atau jasa tersebut. Metode analisis konjoin pertama kali dikembangkan oleh para ahli psikologi matematika (psikometri) pada tahun 1960-an hingga 1970-an. Penggunaan analisis konjoin dalam penelitian preferensi memiliki beberapa keunggulan, di antaranya yaitu: 1) mengetahui tingkat kepentingan relatif dari setiap atribut produk atau jasa berdasarkan penilaian konsumen; dan 2) mengukur tingkat kesukaan konsumen terhadap suatu produk atau jasa tertentu (A'la et al., 2024)

2.2.3 Varietas benih

Varietas benih dihasilkan dari penelitian, namun hanya sedikit yang diterima petani. Hal ini diduga karena karena penelitian kurang memperhatikan preferensi dan persepsi petani mengenai varietas tersebut. Preferensi, pengetahuan, dan informasi petani mengenai benih yang mereka gunakan sangat penting Syamsiah et al., (2020). Kualitas varietas benih melon unggul dapat diukur berdasarkan beberapa faktor. Pemilihan varietas benih melon yang unggul memainkan peran penting dalam kesuksesan pertanian melon dan memuaskan kebutuhan konsumen.

2.2.4 Produktivitas

Produktivitas adalah kemampun tanaman untuk menghasilkan buah dalam jumlah dan kualitas tertentu per satuan luas lahan dalam satu musim

tanam. Produktivitas menjadi indikator utama keberhasilan usaha tani. Pemilihan benih melon unggul, produktivitas berarti tingkat hasil panen yang diharapkan dari penggunaan suatu varietas tertentu. Benih yang dikategorikan unggul memiliki potensi produktivitas yang tinggi, seperti, menghasilkan buah lebih banyak pertanaman atau stabil hasilnya di berbagai kondisi lingkungan.

2.2.5 Harga benih

Harga benih bagi petani merupakan besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh benih melon unggul yang akan digunakan dalam proses budidaya tanaman. Harga benih bagi petani nilai ekonomis dari input produksi yang mencerminkan kualitas dan potensi hasil tanaman. Menurut (Ahmad & Rahmah, 2019) harga mempengaruhi pemilihan sumber benih, dari harga petani akan memperhitungkan semua pengeluaran selama tanam karena berhubungan langsung dengan biaya produksi dan hasil produktivitas yang diperoleh.

2.2.6 Kualitas Buah

Kualitas buah menjadi keunggulan buah yang dihasilkan berdasarkan rasa, aroma dan penampilan yang bias menentukan nilai jual dan penerima konsumen. Pemilihan benih melon unggul, kualitas buah mengacu pada hasil akhir yang dihasilkan oleh suatu varietas benih. Bagi petani kualitas benih menjadi salah satu faktor penting dalam pemilihan benih melon unggul karena bias meningkatkan harga jual pasar, keuntungan usaha tani dan memperluas mangsa pasar.

2.2.7 Umur Panen

Umur menunjukkan lama waktu sejak awal ditanam sampai dipanen, karena juga mempengaruhi daya tumbuh dan produktivitas tanaman. Bagi petani umur benih menjadi pertimbangan dalam pemilihan benih unggul karena menentukan kesragaman pertumbuhan tanaman dan

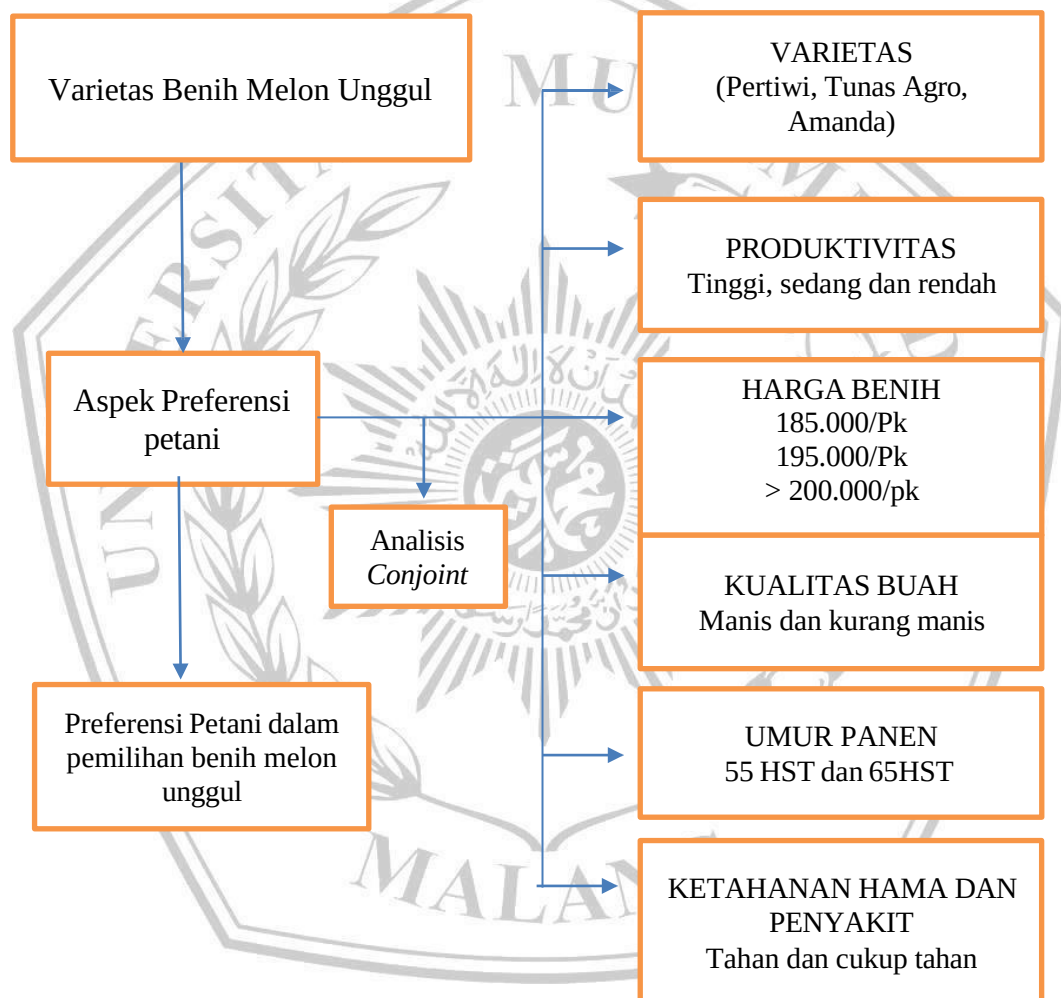
juga berdampak pada hasil produktivitas dan kualitas buah. Umur panen berhubungan erat dengan fase bertumbuhan tanaman dan kualitas benih. Menurut (Yanuarta et al., 2017) Penentuan umur panen dapat diamati dari kekerasan buah ,warna buah, pecahnya buah rontoknya buah/biji, ataupun dengan mempelajari proses pembentukan buah/biji mulai dari antesis (persarian) hingga benih masak.

2.2.8 Ketahanan Hama dan Penyakit

Ketahanan hama dan penyakit pada varietas benih melon merupakan kemampuan tanaman untuk menahan atau mengurangi kerusakan akibat organisme pengganggu tanaman (OPT), baik melalui sifat genetic maupun mekanisme pertahan tanaman. Ketahanan ini penting karena melon rentan terhadap hama dan penyakit, seperti embun tepung, kutu daun, kutu kebul dan lainnya. Varietas yang tahan akan lebih stabil produktivitasnya, mengurangi penggunaan pestisida, menekan biaya produksi, serta meminimalkan risiko gagal panen.

2.3 Kerangka Berfikir

Penelitian ini berfokus pada preferensi petani dalam memilih varietas benih melon di Desa Kayulemah, Kecamatan Sumberjo, Kabupaten Bojonegoro. Preferensi ini dipengaruhi oleh beberapa atribut, yaitu varietas, produktivitas, harga benih, kualitas buah, umur panen, dan ketahanan terhadap hama dan penyakit. Untuk menentukan tingkat kepentingan masing-masing atribut dan tingkat preferensi yang paling disukai petani, digunakan analisis konjoin. Hasil penelitian diharapkan dapat mengungkap atribut yang paling dipertimbangkan dan kombinasi varietas benih melon yang paling sesuai dengan preferensi petani.



Gambar 1. Kerangka Berfikir